



Behavioral Intention To Use Pasien Hipertensi dalam Implementasi Personal Health Record

***Linta Meyla Putri¹, Afif Kurniawan¹, Marline Merke Mamesah¹, Shinta Trisnawuri²**

¹Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Adi Husada Surabaya, Indonesia

²RS Adi Husada Kapasari, Surabaya, Indonesia

Correspondence*: Linta Meyla Putri

Address: Jl. Kapasari No. 95 Surabaya - 60141 | e-mail: jintameyla@gmail.com

Kata kunci:

Behavioral intention to Use; Perceived of Usefulness; Personal health Record; Technology Acceptance Model

Abstrak

Latar Belakang: Pada era *disruption* dan digitalisasi 5.0, setiap individu dapat melakukan monitoring dan pengendalian diri menggunakan aplikasi berbasis digital dan elektronik. *Personal Health Record* adalah merupakan salah satu inovasi teknologi dalam konteks perawatan primer untuk pasien dengan penyakit kronis yang berfokus pada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau behavioral intention to use pasien hipertensi dalam implementasi *personal health record*.

Metode: Desain penelitian obsevasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah pasien hipertensi yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Besar sampel dalam penelitian adalah 146 responden.

Hasil: Terdapat hubungan antara persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap *Behaviour Intention to Use* atau niat untuk menggunakan fitur PHR. Behavioral intention to use adalah sejauh mana seorang pasien hipertensi memiliki niat untuk menggunakan sistem PHR untuk mengelola dan memantau kesehatan mereka.

Saran: Rekomendasi bagi stakeholder dalam menyusun aplikasi PHR, diharapkan mempertimbangkan aspek persepsi manfaat yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan niat dalam menggunakan aplikasi PHR. Niat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan pasien terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan PHR. Jika pasien hipertensi merasa bahwa menggunakan PHR akan memberikan manfaat konkret bagi manajemen kondisi hipertensi mereka, seperti pemantauan tekanan darah secara berkala, pemantauan perkembangan kondisi, dan akses mudah ke catatan kesehatan, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk menggunakan PHR.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, pengendalian diri dapat dilakukan secara individual dengan menggunakan aplikasi berbasis elektronik. Salah satunya adalah menggunakan *Personal Health Record* (PHR), yaitu suatu bentuk sistem informasi kesehatan yang berpusat pada pasien. PHR adalah catatan kesehatan individu berbasis internet, di mana pasien dapat mengakses dan mengoordinasikan informasi kesehatan selama sisa hidup mereka dengan penyedia layanan kesehatan. *Personal Health Record* (PHR) menjadi salah satu aplikasi yang berbasis *mHealth*, yaitu bentuk sistem informasi kesehatan yang berpusat pada pengguna. PHR merupakan catatan kesehatan secara individu berbasis internet, seseorang bisa mengakses dan mengkoordinasikan informasi kesehatan seumur hidup mereka dengan petugas kesehatan. PHR bisa terintegrasi dengan dokter, rumah sakit, puskesmas, serta memudahkan dalam *Electronic Health Record* (EHR) yang menjadi catatan kesehatan dikelola oleh instansi kesehatan. Pasien hipertensi dapat melakukan pengontrolan tekanan darah, diet, aktivitas fisik, dan aktivitas lain melalui sistem ini.

Diproyeksikan jumlah kesakitan akibat penyakit tidak menular akan bertambah dan penyakit menular akan mengalami penurunan. Penyakit tidak menular seperti diabetes, jantung koroner, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya diperkirakan akan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2030 (Putri et al., 2023). Kota Surabaya merupakan salah satu daerah



dengan kasus hipertensi yang cukup tinggi, prevalensi Hipertensi di Kota Surabaya mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 namun untuk *mortality rate* yaitu 7,1 per 100.000 penduduk mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Hal ini memperkuat fakta bahwa dapat disimpulkan bahwa kasus Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di Kota Surabaya (Putri et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap monitoring kesehatan pasien hipertensi semakin menurun seiring berjalannya waktu, sehingga diperlukan usaha yang cukup besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam memonitoring status kesehatannya. Menuju pada era digitalisasi 5.0, pengendalian atau monitoring diri dapat dilakukan secara individual dengan menggunakan aplikasi berbasis elektronik. Salah satunya adalah menggunakan *Personal Health Record* (PHR), yaitu suatu bentuk sistem informasi kesehatan yang berpusat pada pasien. Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah menggunakan aplikasi pada *smartphone* yang dikenal dengan *mhealth* atau *Mobile health* merupakan praktik kesehatan medis dan masyarakat yang menggunakan perangkat seluler, seperti telepon seluler, alat monitoring pasien, *Personal Digital Assistant* (PDA), dan perangkat nirkabel lainnya. *Personal Health Record* adalah bentuk pengembangan perawatan primer untuk pasien dengan penyakit kronis, karena penyakit kronis memerlukan kesinambungan dalam menjalankan perawatan mereka, terutama untuk hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau *behavioral intention to use* pasien hipertensi dalam implementasi *personal health record*.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan metode analitik obeservasional dengan rancang studi *cross sectional*, yang bertujuan untuk meninjau perspektif pasien hipertensi dalam implementasi *Personal Health Record* yang akan muncul pada aplikasi "SATUSEHAT" oleh Kementerian Kesehatan RI. Populasi dalam penelitian adalah penderita hipertensi yang telah mendapatkan pelayanan Kesehatan di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Penelitian dilakukan di RS Adi Husada Kapasari Surabaya dan Puskesmas Tambakrejo. Besar sampel dalam penelitian adalah 146 responden. Pengolahan data penelitian menggunakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menggambarkan keterikatan hubungan antar variabel. Penelitian telah mendapatkan surat laik etik dengan nomor 577/UPPM/Etik/STIKES-AH/VIII/2023.

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan usia 50-59 tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas, memiliki pendapatan < 1x UMR Kota Surabaya dengan nilai persepsi terhadap *personal health record* SATUSEHAT menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model meliputi konstrak *perceived of usefulness* dan *behavioral intention to use* berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	25,3
Perempuan	109	74,7
Total	146	100
Usia		
20-29	11	7,5
30-39	16	11
40-49	26	17,8
50-59	38	26
60-69	34	23,3



Variabel	Jumlah (n)	Percentase (%)
70-79	19	13
80-89	2	1,4
Total	146	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	10	6,8
Pegawai Swasta	41	28,1
Pensiunan	5	3,4
Ibu Rumah Tangga	61	41,8
Lainnya	29	19,9
Total	146	100
Pendidikan		
SD	47	32,2
SMP	14	9,6
SMA	48	32,9
Perguruan Tinggi	37	25,3
Total	146	100
Pendapatan		
<UMR Surabaya	131	89,7
>1x UMR Surabaya	12	8,2
>2x UMR Surabaya	3	2,1
Total	146	100
Variabel	Jumlah (n)	Percentase (%)
Perceived Of Usefulness		
Rendah	10	6,8
Sedang	78	53,4
Tinggi	58	39,7
Total	146	100
Behaviour Intention To Use		
Rendah	14	9,6
Sedang	98	67,1
Tinggi	34	23,3
Total	146	100

Mayoritas responden menyatakan bahwa persepsi kegunaan atau manfaat (*Perceived Usefulness*) *Personal Health Record* pada aplikasi SATUSEHAT Kemenkes RI dalam kategori sedang, manfaat yang dimaksud meliputi manfaat dalam memantau kondisi kesehatan, mengakses informasi kesehatan, meningkatkan efektivitas perawatan kesehatan dan mempermudah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Koo et al., 2023) bahwa persepsi manfaat dari sebuah aplikasi, separuhnya dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Jadi sebuah aplikasi bisa dikatakan bermanfaat apabila aplikasi tersebut mudah untuk digunakan, kemudahan yang dimaksud bisa meliputi fitur yang disajikan, aplikasi yang praktis dan sederhana, bahasa yang mudah dimengerti dan menu yang tersusun dengan baik. Berdasarkan penelitian dari (Alsyouf et al., 2023) kemudahan dalam menggunakan aplikasi dapat meningkatkan persepsi manfaat yang diterima oleh pengguna atau *user*. Oleh karena itu aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam menyusun sebuah aplikasi *personal health record* antara lain praktis, sederhana, fitur tersusun dengan lengkap dan bahasa yang mudah dimengerti. Berdasarkan hasil analisis mayoritas responden menyatakan bahwa *behavioral intention to use* atau minat menggunakan *personal health record* SATUSEHAT

berada pada kategori sedang. *Behavioral intention to use Personal Health Record (PHR)* adalah sejauh mana seorang pasien hipertensi memiliki niat untuk menggunakan sistem PHR untuk mengelola dan memantau kesehatan mereka.

Tabel 2. Hubungan antara *Perceived of Usefullness* dengan *Behaviour Intention to Use*

Perceived Of Usefulness		Behaviour Intention to Use						TOTAL	
		Rendah		Sedang		Tinggi		n	(%)
		n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Rendah	7	70	3	30	0	0	10	100	
Sedang	6	7,7	66	84,6	6	7,7	78	100	
Tinggi	1	1,7	29	50	28	48,3	58	100	
Sig.		0,000							

Berdasarkan hasil analisis mayoritas responden menyatakan bahwa *behavioral intention to use* atau minat menggunakan *personal health record* SATUSEHAT berada pada kategori sedang. Menurut hasil analisis terdapat hubungan persepsi kegunaan atau manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap *Behaviour Intention to Use* atau keinginan untuk menggunakan fitur PHR dengan nilai signifikansi 0,000. *Behavioral intention to use Personal Health Record (PHR)* adalah sejauh mana seorang pasien hipertensi memiliki niat untuk menggunakan sistem PHR untuk mengelola dan memantau kesehatan mereka. Niat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan pasien terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan PHR. Jika pasien hipertensi merasa bahwa menggunakan PHR akan memberikan manfaat konkret bagi manajemen kondisi hipertensi mereka, seperti pemantauan tekanan darah secara berkala, pemantauan perkembangan kondisi, dan akses mudah ke catatan kesehatan, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk menggunakannya. Minat untuk menggunakan aplikasi sangat dipengaruhi oleh manfaat yang akan didapatkan, sehingga pasien merasa antusias dalam menggunakan aplikasi untuk melakukan pendaftaran, mendapatkan informasi pengobatan, dan memotivasi orang terdekat untuk menggunakan aplikasi tersebut (Muhammad et al., 2023). Menurut hasil analisis mayoritas responden menyatakan berminat dalam penggunaan *personal health record*, karena dirasa cukup praktis dalam mengakses informasi kesehatan, resume medis "Riwayat Pemeriksaan" baik rawat jalan maupun rawat inap beserta hasil tes lab & radiologi, riwayat obat dan riwayat vaksin, mengakses catatan dokter meliputi keluhan, hasil pemeriksaan, diagnosis, dan saran perawatan. Selain itu juga mudah dalam mengakses informasi resep obat dimana terdapat informasi obat yang harus dikonsumsi beserta anjuran konsumsi obat, selain itu juga akan bersinergi dengan fitur pengingat minum obat, sehingga pasien dapat mengonsumsi obat secara lebih teratur & terjadwal, serta dilengkapi dengan fitur hasil tes atau pemeriksaan laboratorium dimana hasil pemeriksaan hematologi, urine, maupun pemeriksaan lainnya dapat diakses dalam satu aplikasi. Namun bagi beberapa pasien yang berusia lanjut khawatir merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini, kekhawatiran juga muncul akan karena isu sinyal dan keamanan data. *Cybersecurity* dalam implementasi *Personal Health Record (PHR)* sangat penting untuk melindungi informasi kesehatan pribadi dan sensitif pengguna (Mouloudj et al., 2023). PHR adalah alat yang memungkinkan individu untuk menyimpan, mengakses, dan mengelola informasi kesehatan mereka secara digital. Karena data kesehatan sangat sensitif, kepercayaan pasien terhadap keamanan data dalam PHR sangat penting. Jika pasien yakin bahwa data mereka akan dilindungi dengan baik dan tidak akan disalahgunakan, mereka lebih cenderung untuk menggunakan PHR(Li et al., 2023). Dalam konteks ini, *behavioral intention to use* merujuk pada niat atau keinginan pasien hipertensi untuk menggunakan aplikasi PHR, sedangkan *actual usage* mengacu pada



penggunaan sebenarnya aplikasi tersebut dalam praktik sehari-hari. Niat untuk menggunakan aplikasi PHR secara positif berkaitan dengan kemungkinan pasien hipertensi benar-benar menggunakaninya di masa depan (Breil et al., 2022). Semakin tinggi niat, semakin besar kemungkinan mereka mengadopsi aplikasi dan menggunakan fitur-fitur yang ada. Niat untuk menggunakan PHR dapat mencerminkan motivasi pribadi pasien untuk memantau dan mengelola kesehatan mereka secara lebih aktif. Jika niatnya kuat, mereka mungkin lebih cenderung melibatkan diri dalam penggunaan aktif aplikasi tersebut. Niat untuk menggunakan PHR dapat dipengaruhi oleh sikap pasien terhadap teknologi kesehatan dan keyakinan mereka tentang manfaat yang akan mereka peroleh dari penggunaan aplikasi (Cramer et al., 2022). Jika mereka memiliki pandangan positif dan keyakinan yang kuat, mereka lebih mungkin untuk benar-benar menggunakaninya. Jika pasien merasa bahwa penggunaan aplikasi PHR mudah dan dapat diintegrasikan dengan gaya hidup mereka, niat mereka untuk menggunakaninya lebih mungkin berubah menjadi tindakan penggunaan yang sebenarnya (Divandra & Diana Mayasari, 2023). Niat untuk menggunakan PHR juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sosial pasien, seperti keluarga atau teman-teman. Jika pasien mendapat dukungan positif, mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk benar-benar menggunakan aplikasi (Alsahafi et al., 2022).

Kesimpulan dan Saran

Behavioral intention to use Personal Health Record (PHR) adalah sejauh mana seorang pasien hipertensi memiliki niat untuk menggunakan sistem PHR untuk mengelola dan memantau kesehatan mereka. Niat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan pasien terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan PHR. Jika pasien hipertensi merasa bahwa menggunakan PHR akan memberikan manfaat konkret bagi manajemen kondisi hipertensi mereka, seperti pemantauan tekanan darah secara berkala, pemantauan perkembangan kondisi, dan akses mudah ke catatan kesehatan, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk menggunakaninya. Minat untuk menggunakan aplikasi sangat dipengaruhi oleh manfaat yang akan didapatkan, sehingga pasien merasa antusias dalam menggunakan aplikasi untuk melakukan pendaftaran, mendapatkan informasi pengobatan, dan memotivasi orang terdekat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu kemudahan dalam menggunakan aplikasi dapat meningkatkan persepsi manfaat yang diterima oleh pengguna atau *user*. Rekomendasi bagi stakeholder dalam menyusun aplikasi PHR, diharapkan mempertimbangkan aspek persepsi manfaat yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan niat dalam menggunakan aplikasi PHR. Niat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan pasien terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan PHR. Jika pasien hipertensi merasa bahwa menggunakan PHR akan memberikan manfaat konkret bagi manajemen kondisi hipertensi mereka, seperti pemantauan tekanan darah secara berkala, pemantauan perkembangan kondisi, dan akses mudah ke catatan kesehatan, mereka lebih cenderung memiliki niat untuk menggunakaninya.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Perguruan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendukung pendanaan Penelitian Kompetitif Nasional melalui Skema Penelitian Dosen Pemula.



References

- Alsahafi, Y. A., Gay, V., & Khwaji, A. A. (2022). Factors affecting the acceptance of integrated electronic personal health records in Saudi Arabia: The impact of e-health literacy. *Health Information Management Journal*, 51(2), 98–109.
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J., Alharbi, N. I., & Albugami, M. (2023). The use of a Technology Acceptance Model (TAM) to predict patients' usage of a personal health record system: The role of security, privacy, and usability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1347.
- Breil, B., Salewski, C., & Apolinário-Hagen, J. (2022). Comparing the acceptance of mobile hypertension apps for disease management among patients versus clinical use among physicians: cross-sectional survey. *JMIR Cardio*, 6(1), e31617.
- Crameri, K.-A., Maher, L., Van Dam, P., & Prior, S. (2022). Personal electronic healthcare records: What influences consumers to engage with their clinical data online? A literature review. *Health Information Management Journal*, 51(1), 3–12.
- Divandra, C. V. R., & Diana Mayasari, M. K. K. (2023). Penatalaksanaan Holistik Krisis Hipertensi Pada Pasien Geriatri Dengan Sikap Negatif Terhadap Kepatuhan Pengobatan, Self-Monitoring Dan Modifikasi Gaya Hidup Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(5), 753–767.
- Koo, J. H., Park, Y. H., & Kang, D. R. (2023). Factors Predicting Older People's Acceptance of a Personalized Health Care Service App and the Effect of Chronic Disease: Cross-Sectional Questionnaire Study. *JMIR Aging*, 6(1), e41429.
- Li, W., Gui, J., Luo, X., Yang, J., Zhang, T., & Tang, Q. (2023). Determinants of intention with remote health management service among urban older adults: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology perspective. *Frontiers in Public Health*, 11, 1117518.
- Mouloudj, K., Bouarar, A. C., Asanza, D. M., Saadaoui, L., Mouloudj, S., Njoku, A. U., Evans, M. A., & Bouarar, A. (2023). Factors Influencing the Adoption of Digital Health Apps: An Extended Technology Acceptance Model (TAM). In *Integrating Digital Health Strategies for Effective Administration* (pp. 116–132). IGI Global.
- Muhammad, I. N., Hariyono, H., & Wardani, R. (2023). Analisis Persepsi Penggunaan Sistem Registrasi Online pada Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Madiun dengan Pendekatan UTAUT. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(1), 114–124.
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1–6.
- Putri, L. M., Sulistyana, C. S., Mamesah, M. M., & Iswati, I. (2022). Edukasi Pemberian Ekstrak Zingiber Afficine (Jahe Merah) Untuk Mengontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA*, 2(1), 72–83.